

**PENGARUH RECEIVABLE FINANCING DAN INVENTORY
FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS
DI BSI KCP RANTAUPRAPAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

EWISKA DEWI NASUTION

1801270085



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

PERSEMBAHAN

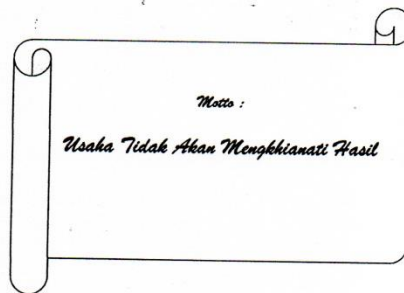
Karya ilmiah ini kuspersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Muhammad Taufiq Nasution

Ibunda Sri Wulandari

Tak pernah selalu memberikan do'a kesabaran &

keberhasilan bagi diriku



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ewiska Dewi Nasution

NPM : 1801270085

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Receivable Financing dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas di Bsi KCP Rantauprapat** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 01 Oktober 2022
Yang menyatakan :


EWISKA DEWI NASUTION
NPM : 1801270085

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH RECEIVABLE FINANCING DAN INVENTORY
FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS DI BSI KCP
RANTAUPRAPAT

Oleh :

EWISKA DEWI NASUTION
NPM : 1801270085

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Oktober 2022

Pembimbing



Dr. Dahrani, SE., M.Si

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

Medan, Oktober 2022

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar
Hal : Skripsi a. n. Ewiska Dewi Nasution
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa an. Ewiska Dewi Nasution yang berjudul : **Pengaruh Receivable Financing dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas di Bsi KCP Rantauprapat**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat di terima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. Dahrani, SE., M.Si

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Ewiska Dewi Nasution
NPM : 1801270085
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/10/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Riyan Pradesyah, SE.Sy,M.EI
PENGUJI II : Rahmat Hidayat, ST,MM



PENITIA PENGUJI

Ketua, Sekretaris,
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA FAKULTAS AGAMA ISLAM Dr. Zailani, MA
Unggul | Cerdas | Terpercaya

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Ewiska Dewi Nasution
NPM : 1801270085
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Rantauprapat

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Oktober 2022

Pembimbing

Dr. Dahran, SE.,MSi

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rahmayati, SE.I.,M.E.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI




Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

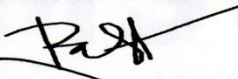
NAMA MAHASISWA : Ewiska Dewi Nasution
NPM : 1801270085
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Rantauprapat

Medan, Oktober 2022

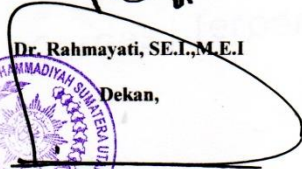
Pembimbing

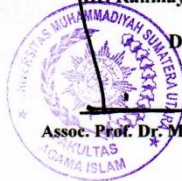

Dr. Dahrani, SE.,MSi

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Rahmayati, SE.I.,M.E.I

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	te (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	kimater balik di atas
غ	Gai	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah		apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	ḍammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى —َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و —َ	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: ك تَاب
- fa'ala: ف عَل
- kaifa: كَيْف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا —َ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى —ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و —ُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : مار
- qāla : قال

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1). Ta marbūtah hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).

2). Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3). Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *rauḍah al-atfāl* - *rauḍatul atfāl*: لروضاتالطنا
- *al-munawwarah al-Madīnah* : الامدي نهالم نورة -
- *ṭalḥah*: طلحت

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البير

- al-hajj : الحج
- nu'ima : عم
-

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tandasempang.

Contoh:

- ar-rajulu: ال رجل
- as-sayyidatu: ال سدة
- asy-syamsu: ال شمس
- al-qalamu: ال ق
- al-jalalu: ال ج الل

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: ت اخذون
- an-nau': ال نوء

-syai'un: ش ى ء

-inna: ان

-umirtu: امزث

-akala: الك ل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihil-Qur'an
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-,alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahiwafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an

- Wallahubikullisyai“in „alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Ewiska Dewi Nasution, 1801270085, Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Rantauprapat, Fakultas Agama Islam Prodi Perbankan Syariah. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi 2022. Advisor Dr. Hj Dahrani, SE.MSi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Profitabilitas merupakan tolak ukur pada suatu bank untuk mengetahui sejauh mana bank tersebut mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba dalam meningkatkan keuntungan bank. Dalam memperoleh laba, Pembiayaan modal kerja yang meliputi receivable financing (pembiayaan piutang) dengan akad qardh dan inventory financing (pembiayaan persediaan) dengan akad jual beli dapat mempengaruhi laba yang diterima bank. Selanjutnya dengan semakin meningkat dana yang disalurkan oleh bank diharapkan akan berpengaruh terhadap laba bank syari'ah. Dalam hal ini peneliti menganalisa Pengaruh Receivable Financing dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Rantauprapat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Rantauprapat. Penelitian ini dilakukan pada BSI KCP Rantauprapat. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah berupa dokumentasi laporan keuangan bank syariah indonesia tahun 2017-2021.

Keywords : Receivable financing Dan Inventory financing

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum. Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan judul “Pengaruh Receivable Financing Dan Inventor Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Rantauprapat “ guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, dukungan dan nasehat dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Puji Syukur penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.
2. Ayah dan Ibunda penulis selaku orangtua penulis yang ikhlas dan tidak pernah lelah mendidik, menjaga, merawat serta mendoakan penulis untuk kesuksesan penulis sampai saat ini.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku rector Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I.,MA selaku Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I.,MA selaku Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Rahmayati, SE.I M.E.I selaku ketua program studi Perbank Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

8. Bapak Riyan Pradesyah S.E.Sy.,M.EI selaku sekretaris program studi Perbankan Syariah Universitas Sumatera Utara
9. Ibu Dr. Hj. Dahrani, SE.MSI selaku Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan proposal skripsi.
10. Seluruh Staf Dosen Pengajar Biro Akademik Fakultas Agama Islam program studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini banyak memberikan pengetahuan kepada penulis selama masastudi.

Akhir kata, penulis sampaikan terimah kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Medan, Juni 2022

Penulis

EWISKA DEWLNASUTION

1801270085

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	5
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah	5
E. Tujuan penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pengertian Receivable	10
2. Pengertian Inventory	12
3. Profitabilitas.....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pemikiran	22
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27

C. Penelitian dan Sampel	28
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknis Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Intitusi	33
B. Desripsi Karakteristik Responden	36
C. Hasil Penelitian	40
D. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	53
A. Simpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

3.1 Jadwal Penelitian.....	27
3.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.	27
3.7 Data Penelitian.....	29
3.8 Hasil Uji Deskripsi Variabel.....	30
3.9 Hasil Uji Normalis.	33
3.10 Hasil Uji Multikolinearitas	35
3.11 Hasil Uji Autokorelasi	37
3.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	40
3.13 Hasil Uji Koefisien Determinas	42
3.14 Hasil Uji F	42
3.15 Hasil Uji T	43

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Perkembangan Laba.....	26
2.1 Gambar Skema ba'i murabahah	15
2.2 Gambar Struktur BSI KCP Rantauprapat	33
2.3 Gambar Hasil Normal P-plot.....	36
2.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan negara dan bertugas menghimpun dan menyalurkan dana dari pihak yang berlebih dana kepada yang kekurangan dana dengan jangka waktu tertentu dalam bentuk pinjaman. (Muhammad, 2008)

Profitabilitas atau kemampuan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik. (N, 2014)

Pada bank syariah harus memenuhi aspek syar'i, maksudnya dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank syariah harus tetap berpedoman pada syariat Islam (tidak mengandung gharar, maysir dan riba serta bidang usaha halal), disamping tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bank syariah maupun nasabah itu sendiri. Bagi Bank Syariah hambatan utama yang dapat menjadi ancaman adalah banyaknya piutang yang saat sudah waktunya pembayaran sesuai dengan akad perjanjian tetapi tidak dapat membayar dengan tepat waktu. Banyaknya piutang yang mengakibatkan terganggunya perputaran dana pada Bank Syariah. Apalagi masalah piutang macet tidak dapat segera ditangani secara serius, tidak mungkin kerugian yang lebih besar tidak dapat dihindari lagi.

Maka dari itu risiko pembiayaan yang bermasalah atau macet dapat di perkecildengan melakukan analisa pembiayaan, yang tujuan utamanya adalah menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan debitur mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar margin keuntungan dan bagi hasil sesuai perjanjian pembiayaan (Anshori, 2006). Sebagian besar dana yang di pergunakan oleh bank syariah dalam menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan adalah dana nasabah investor, sehingga dana nasabah

penyimpan/nasabah investor wajib mendapatkan perlindungan hukum.

Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Pembiayaan modal kerja yang meliputi receivable financing (pembiayaan piutang) dan inventory financing (pembiayaan persediaan) dalam memperoleh laba tentunya diimbangi dengan pengelolaan dana yang baik. Sehingga dengan laba yang meningkat maka BSI mampu meningkatkan profitabilitasnya dengan baik.

Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin baik modal kerja yang dibutuhkan maka semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Disini penulis mencoba untuk memaparkan meningkatkan profitabilitas dalam perusahaan (Dahrani, 2021)

Profitabilitas atau laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan termasuk bank syari'ah. Tujuan inilah yang menjadikan bank syari'ah harus aktif dalam mencari sumber- sumber dari mana mereka bisa memperolehnya. Bank syariah yang mampu bertahan sudah bisa dipastikan memiliki stabilitas laba yang baik. Berikut adalah grafik yang menunjukkan tingkat profitabilitas bank syariah dilihat dari laba yang diperoleh daritahun 2017 – 2021.

Gambar 1.1 Tabel Laba BSI Tahun 2017-2021

No	BULAN	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Januari	63,628,500	63,628,500	63,628,500	99,106,900	79,725,800
2	Februari	3,226,175,073	3,255,199,26	2,183,155,228	184,234,096	3,990,821,200
3	Maret	1,262,115	1,262,115	1,262,115	1,026,633	1,456,222,354
4	April	8,321,229,601	10,170,578,187	895,976,771	8,091,334,929	8,999,231,100
5	Mei	2,580,166,026	2,770,187,229	2,770,187,229	303,504,725	2,809,111,289

6	Juni	441,753,828	445.771,695	444,7771,695	496,867,323	550,325,200
7	Juli	4,706,303,937	49,991,345,880	5,480,200,170	5,331,200,190	5,450,200,009
8	Agustus	2,099,881,100	2,099,881,100	1,465,881,100	1,558,119,100	1,289,000,400
9	September	5,200,212,111	5,200,212,111	4,200,212,111	4,387,209,001	4,901,278,000
10	Oktober	2,900,213,200	2,900,213,200	2,477,203,100	2,500,876,491	2,901,486,200
11	November	3,200,137,899	3,200,137,899	3,531,001,000	3,249,221,100	3,700,123,093
12	Desember	1,000,355,267	1,110,245,220	1,983,278,288	1,200,321,189	1,890,222,036
	Rata-rata	15,581,762,901	37,816,614,799	41,796,833,100	42,999,436,023	44,007,427,329

Dari Tabel diatas diketahui nilai rata-rata pada tahun 2017 sebesar 15,581,762,901 pada tahun 2018 sebesar 37,816,614,799 pada tahun 2019 sebesar 41,796,833,100 pada tahun 2020 sebesar 42,99,436,023 pada tahun 2021 sebesar 44,007,427,329.

Grafik di atas dapat diketahui bahwa laba Bank Syariah Indonesia menunjukkan pola yang fluktuatif. Hal tersebut wajar terjadi dalam dunia perbankan. Penurunan laba bisa terjadi lantaran seiring penurunan margin yang diperoleh sehingga mengakibatkan laba menurun. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Pembiayaan modal kerja yang meliputi *receivable financing* (pembiayaan piutang) dan *inventory financing* (pembiayaan persediaan) dalam memperoleh laba tentunya diimbangi dengan pengelolaan dana yang baik. Sehingga dengan laba yang meningkat maka BSI mampu meningkatkan profitabilitasnya dengan baik. (Sari, 2021)

Receivable Financing (pembiayaan piutang) Bagi bank syariah untuk kasus pembiayaan piutang hanya dapat dilakukan dalam bentuk al-qardh dimana bank tidak boleh meminta imbalan kecuali biaya administrasi. Qardh merupakan akad pinjam-meminjam antara dua pihak dengan pengembalian tanpa ada tambahan,

oleh karenanyabank memberikan dananya sesuai dengan kriteria tertentu untuk mengelola dana tersebut yang dipergunakan untuk kegiatan produktif dan bukan untuk tujuan konsumtif. (Ariyani, 2021)

Inventory Financing (pembiayaan persediaan) Bank syariah memenuhi mekanisme tersendiri untuk memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan tersebut , yaitu antara lain dengan menggunakan prinsip jual beli (Al-Ba'i). Skema jual beli yang digunakan adalah Bai' al- Murabahah , Bai' al- Istishna' dan Bai' as- Salam. Jadi, pembiayaan persediaan menggunakan prinsip jual beli (al- ba'i) karena sesuai dengan pola pembiayaannya yaitu sama dengan kredit untuk mendanai komponen modal kerja.

Pada dasarnya tujuan suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan Memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan dan investor serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk itu perlu digunakan profittabilitas gunamenghitung keuntungan perusahaan. (Dahrani D., 2021)

Adapun objek penelitian yang digunakan adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) yang merupakan salah satu bank umum syariah terbesar di Indonesia selain Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan periode yang digunakan yaitu tahun 2017-2021 berdasarkan laporan triwulan karena selama periode tersebut disajikan data yang lengkap yang menggambarkan perkembangan Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian ini danmenuangkannya ke dalam judul :

“PENGARUH RECEIVAB FINANCING DAN INVENTOR FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS DI BSI KCP RANTAUPRAPAT”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terkait terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun hal-hal yang menjadi identifikasi masalah ini adalah :

1. Banyaknya piutang yang macet dalam melakukan pembayaran mengakibatkan terganggunya perputaran dana pada Bank Syariah.

2. Nasabah yang bermasalah dalam melakukan pembayaran kredit pinjaman.
3. Piutang yang tidak lancar akan mengganggu profitabilitas bank.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang sebagaimana telah dijelaskan pada latarbelakang, makapermasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Receivable Financing berpengaruh terhadap profitabilitas Bank SyariahIndonesia?
2. Apakah Inventory Financing berpengaruh terhadap profitabilitas Bank SyariahIndonesia?
3. Apakah Receivable Financing dan Inventory Financing berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Receivable Financing terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Inventory Financing terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Secara Teoretis, penelitian berguna untuk pengembangan literatur, khususnya ilmu perbankan syariah terkait dengan pembiayaan, serta penyelarasan kurikulum dengan perkembangan dan sebagai media untuk sosialisasi penyebaran informasi kepada masyarakat tentang perbankan syari'ah.
2. Secara Praktis, Bagi Lembaga Keuangan Syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran

bagi pihak Bank Syariah Indonesia dalam mempertimbangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan perbankan syariah di masa depan terutama dalam hal penyaluran dana atau pembiayaan. Serta dapat dijadikan sebagai catatan dalam meningkatkan kinerjanya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan tentang arah penelitian yang di lakukan , meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada Bab ini menerapkan teori teori dari hasil penelitian terdahulu yang relevan meliputi : Kajian Pustaka, Kajian Penelitian terdahulu, Kerangka Pemikiran, Hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini pada dasarnya mengngkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian : Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Penelitian dan Sampel, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknis Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menjelaskan : Deskripsi Penelitian, Karakter responden, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini berisi Simpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Receivable Financing

Menurut (Karim Andirwan, 2010) *Receivable Financing* yaitu bentuk pinjaman untuk berbagai keperluan, khususnya pembiayaan jangka pendek yang dijamin oleh piutang. Pembiayaan yang mempunyai masa relatif pendek yang dijamin oleh piutang. Secara teori, jaminan piutang disini maksudnya ialah besarnya piutang yang tertera dalam dokumen piutang yang diserahkan kepada bank tanpa potongan. Misalnya, nasabah A mempunyai piutang pada nasabah B. Nasabah A melakukan pembiayaan di bank syariah dengan memberikan jaminan dokumen piutang dari nasabah B tanpa potongan, sehingga bank syariah meminjamkan uang kepada nasabah A sebesar piutang yang tertera dalam dokumen tersebut. (Ilmiah, 2016)

Hal ini karena bila saat jatuh tempo, hasil tagihan (piutang nasabah A) digunakan untuk melunasi utang nasabah A kepada bank. Bila tidak ditagih (utang nasabah B) maka nasabah A harus membayar kembali utangnya pada bank. Bagi bank syariah , untuk kasus pembiayaan piutang seperti tersebut di atas hanya dapat dilakukan dalam bentuk al-qardh dimana tidak boleh meminta imbalan kecuali biaya administrasi. Untuk kasus anjak piutang, bank dapat memberikan fasilitas pengambilalihan piutang, yaitu yang disebut hiwalah. Tetapi untuk fasilitas ini pun bank tidak dibenarkan meminta imbalan kecuali biaya layanan atau biaya administrasi dan biaya penagihan. Skema atau teknis pengambilalihan piutang semata-mata untuk membantu nasabah dalam memperoleh pinjaman dari bank, pembiayaan dengan jangka pendek bank syariah menggunakan akad qardh dimana pinjaman (qardh) diberikan pada nasabah yang di biayai oleh bank dan tidak boleh meminta imbalan kecuali biaya administrasi.

Hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham dipasar modal. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kemudahan perusahaan dalam memperoleh hutang. Perusahaan besar memiliki

aktiva yang besar yang dapat dijamin dalam sumber pendanaan. Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Nilai perusahaan juga ditentukan berdasarkan struktur modal. (Kurniawan, 2021)

Bagi bank syariah, untuk kasus pembiayaan piutang seperti tersebut di atas hanya dapat dilakukan dalam bentuk *al-qardh* dimana tidak boleh meminta imbalan kecuali biaya administrasi. Untuk kasus anjak piutang, bank dapat memberikan fasilitas pengambilalihan piutang, yaitu yang disebut hiwalah. Tetapi untuk fasilitas ini pun bank tidak dibenarkan meminta imbalan kecuali biaya layanan atau biaya administrasi dan biaya penagihan.¹³ Skema atau teknis pengambilalihan piutang semata-mata untuk membantu nasabah dalam memperoleh pinjaman dari bank, pembiayaan dengan jangka pendek bank syariah menggunakan akad *qardh* dimana pinjaman (*qardh*) diberikan pada nasabah yang di biayai oleh bank dan tidak boleh meminta imbalan kecuali biaya administrasi. (Warkum Sumitro, 2002)

a) Al- Qardh

Menurut (Antonia, 2006) Al- Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharap imbalan. Pinjam meminjam adalah memberikan sesuatu yang halal kepada orang lain untuk diambil manfaatnya dengan tidak merusakatnya, dan akan mengembalikan barang yang dipinjamnya dalam keadaan utuh. Dalam literatur fiqh klasik, *qardh* dikategorikan dalam *aqd tathawwui* atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial. Salah satu fungsi bank Islam adalah memberikan kegiatan sosial. Dalam hal untuk dapat mengaplikasikan fungsi ini, bank Islam menyalurkan dana dalam bentuk *qard* dari dana yang dihimpun dari hasil kegiatan sosial juga seperti zakat, infaq, dan shadaqah. *Qardh* yang sumber dananya dari intern (modal bank) disajikan dalam laporan keuangan pada aktiva lainnya sebagai pinjaman *qardh*. *Qardh* yang sumber dananya dari ekstern (dana kebajikan yang diterima oleh bank) disajikan dan diungkapkan pada laporan sumber dana dan penggunaan dana *qardh* (*qardhul hasan*). Pada penelitian ini, pembiayaan *qardh* berasal dari modal bank sehingga termasuk dalam aktiva lancar

pada laporan keuangan.

Karakteristik Qardh :

- 1) Qardh dimiliki dengan serah terima, ketika ia telah diterima oleh mustaqridh maka telah menjadi miliknya dan berada dalam tanggung jawabnya.
- 2) Al Qardh biasanya dalam batas waktu tertentu, namun jika tempo pembayarannya diberikan maka akan lebih baik, karena lebih memudahkannya lagi.
- 3) Jika barang asli yang dipinjamkan masih ada seperti semula maka harus dikembalikan dan jika telah berubah maka dikembalikan semisalnya atau seharga.
- 4) Diharapkan segala persyaratan yang mengambil keuntungan apapun bagi muqridh dalam qardh, karena menyerupai riba, bahkan termasuk dari macam riba.

Manfaat al-Qardh

Manfaat akad al-qardh banyak sekali, di antaranya:

- 1) Memungkinkan nasabah yang sedang dalam kesulitan mendesak untuk mendapat talangan jangka pendek
- 2) Al-qardh al-hasan juga merupakan salah satu ciri pembeda antara bank syariah dan bank konvensional yang di dalamnya terkandung misi sosial, di samping misi komersial.
- 3) Adanya misi sosial kemasyarakatan ini akan meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Receivable Financing

Menurut (Riyanto, 2010) Receivable Financing (Pembiayaan Piutang) menjadi tuntutan atau klaim antara pihak yang akan memperoleh pembayaran dengan pihak yang akan membayar kewajibannya. Pengelolaan piutang secara efisien sangat diperlukan karena akan berpengaruh langsung terhadap keuangan perusahaan akan membuat piutang menjadi bagian yang harus ditangani secara saksama.

1) Volume penjualan kredit

Volume penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan akan ikut menentukan besar kecilnya investasi dalam piutang. Semakin besar volume penjualan kredit akan semakin besar investasi pada piutang. Demikian sebaliknya bila volume penjualan kredit maka akan menurunkan investasi pada piutang.

2) Syarat pembayaran penjualan kredit

Dalam penjualan kredit selalu tertera kapan piutang tersebut jatuh tempo dan apakah ada diskon yang diberikan. Misalnya ada syarat pembayaran 5/10-n/60, artinya bila piutang dibayar paling lambat 10 hari dari tanggal penjualan akan diberikan diskon 5%, dan batas akhir pembayaran selama 60 hari. Semakin panjang jangka waktu kredit yang diberikan semakin besar investasi pada piutang.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit (plafon kredit)

Pada sistem penjualan kredit, masing-masing pelanggan akan diberi batas maksimal kredit yang bisa diambil (plafon kredit). Plafon kredit untuk masing-masing pelanggan tidak harus sama, tetapi tergantung dari besarnya usaha dimiliki oleh pelanggan. Semakin besar besar plafon diberikan untuk pelanggan semakin besar investasi dalam piutang.

4) Kebiasaan membayar pelanggan

Semua piutang yang diperkirakan akan terealisasi menjadi kas dalam setahun di neraca disajikan dalam pada bagian aktiva lancar. Kebiasaan membayar ini menyangkut pemanfaatan discount period oleh pelanggan, artinya semakin pelanggan memanfaatkan discount period, semakin kecil investasi yang ditanamkan dalam piutang.

5) Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Biasanya diberikan piutang jauh lebih mudah dibandingkan dengan penagihannya. Oleh karena itu perusahaan yang menerapkan kebijakan dalam pengumpulan piutang sangat ketat dan ada longgar.

Bila digunakan kebijakan sangat ketat, maka apabila ada pelanggan yang belum melunasi piutang pada saat jatuh tempo, tidak akan diberikan kredit sampai dilunasinya piutang tersebut. Tapi juga yang longgar sehingga walaupun belum

membayar saat jatuh tempo masih diberikan kredit lagi. Dengan demikian semakin ketat kebijakan pengumpulan piutang semakin kecil investasi pada piutang, dan bila longgar piutangnya juga semakin besar.

Adapun Surah (Q.S Al-Baqarah : 280) :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

2. Pengertian Inventory Financing

Pembiayaan persediaan, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dengan kata lain, pembiayaan persediaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan persediaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang disalurkan kepada nasabah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang diberikan pembiayaan untuk membayar kembali uang atau tagihan sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan bagi hasil.

Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah akan memperoleh balas jasa berupa margin keuntungan atau bagi hasil. Pendapatan margin keuntungan dan atau bagi hasil yang diperoleh bank dari nasabah yang memperoleh pembiayaan akan dibandingkan dengan bonus dan bagi hasil yang dibayar oleh bank kepada nasabah yang menyimpan dan menginvestasikan dananya di bank syariah. Perbedaan antara pendapatan yang diterima dari nasabah pengguna dana atau nasabah pembiayaan dengan biaya yang dibayar kepada nasabah disebut spread. Dalam bank syariah, pendapatan bagi hasil dan atau margin keuntungan akan selalu lebih besar dibanding dengan

biaya bagi hasil dan bonus yang dibayarkan kepada nasabah investor. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaannya. Dalam pembiayaan perbankan syari'ah di dasarkan pada unsur kepercayaan dan kesepakatan pada pengembalian sesuai dengan jangka waktu dalam akad pembiayaan (Ismail,2011).

Bank syari'ah mempunyai mekanisme tersendiri untuk memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan , yaitu antara lain dengan menggunakan prinsip jual beli (al-ba'i) dalam dua tahap. Tahap pertama, bank mengadakan (membeli dari supplier secara tunai) barang- barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Tahap kedua, bank menjual kepada nasabah pembeli dengan pembayaran tangguh dan dengan mengambil keuntungan yang disepakati bersama. Skema jual beli yang digunakan adalah Ba'i al-Murabahah , Ba'i al- Istishna' dan Ba'i as-Salam. (Hery, 2013)

Bai" al-murabahah

Bai al-murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam bai' al-murabahah , penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Misalnya, seseorang membeli barang kemudian menjualnya kembali dengan keuntungan tertentu. Berapa besar keuntungan tersebut dapat dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu atau dalam bentuk persentase dari harga pembeliannya , misalnya 10% atau 20%. Dalam definisinya disebut adanya “ keuntungan yang disepakati” karakteristik murabahah adalah si penjual harus memberi tahu pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Jadi singkatnya, murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Sesuai teori diatas dalam pelaksanaan Inventory Financing dengan prinsip jual beli untuk mendapatkan laba tanpa risiko, maka jika terjadi kemungkinan kerugian maka harus dibagi kecuali jika terjadi kegagalan maupun kebangkrutan pada pihak pembeli. (Jasmin, 2019)



Gambar. 2.1 Skema bai' murabahah

Sumber : Syafi'i Mulyadi (2001 : 107)

Bai' al-murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam bai' al-murabahah, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Misalnya, seseorang membeli barang kemudian menjualnya kembali dengan keuntungan tertentu. Berapa besar keuntungan tersebut dapat dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu atau dalam bentuk persentase dari harga pembeliannya, misalnya 10% atau 20%. Dalam definisinya disebut adanya "keuntungan yang disepakati" karakteristik murabahah adalah si penjual harus memberi tahu pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Jadi singkatnya, murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam murabahah berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah, dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang dipesannya (bank dapat meminta uang muka pembelian kepada nasabah). (Antonio, 2001)

Syarat-syarat Murabahah :

- 1) Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan

- 3) Kontrak harus bebas dari riba
- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang. (Muhammad, 2013)

Bai' as Salam

Pengertian Bai' as Salam adalah pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Secara lebih rinci salam didefinisikan dengan bentuk jual beli dengan pembayaran dimuka dan penyerahan barang di kemudian hari (advanced payment atau forward buying atau future sale) dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian. Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bai' as salam merupakan pembelian barang yang pembayarannya dilakukan dimuka, sedangkan barangnya diserahkan di kemudian hari, serta baik harga, maupun barangnya dan penyerahannya (tempat dan tanggal) jelas, sesuai kesepakatan sebelumnya dalam perjanjian.

Bai' al Istishna'

Transaksi Bai' al-istishna' merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir.

Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran dilakukan di muka, melalui cicilan atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang. Dalam perbankan, bank akan meminta produsen untuk membuatkan barang pesanan sesuai permintaan nasabah dan setelah selesai nasabah akan membeli barang tersebut dari bank dengan harga yang telah disepakati.

Fatwa DSN-MUI, dijelaskan bahwa jual beli istishna' adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan

persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembel, *mustashni*) dan penjual (pembuat, *shani*). Pada dasarnya, pembiayaan *istishna'* merupakan transaksi *murabahah muajjal*. Namun berbeda dengan jual-beli *murabahah* di mana barang diserahkan di mukaakati bersama. (Antonio, Bank Syari'ah : Dari Teori kePraktik, 2001)

Melalui fasilitas *bai' istishna'* ini bank melakukan pemesanan barang dengan harga yang disepakati kedua belah pihak (biasanya sebesar biaya produksi ditambah keuntungan bagi produsen, tetapi lebih rendah dari harga jual) dan dengan pembayaran di muka secara bertahap, sesuai dengan tahap-tahap proses produksi. Setiap selesai satu tahap, bank meneliti spesifikasi dan kualitas *work in process* tersebut, kemudian melakukan pembayaran untuk proses tahap berikutnya, sampai tahap akhir dari proses produksi tersebut hingga berupa bahan jadi.

Kemudian setelah barang selesai produk tersebut statusnya adalah milik bank. Bank tidak bermaksud membeli barang tersebut untuk dimiliki melainkan untuk segera dijual kembali dengan mengambil keuntungan.

Syarat *istishna'* :

- a) Pihak yang berakad harus cakap hukum
- b) Produsen sanggup memenuhi persyaratan pesanan
- c) Obyek yang dipesan jelas spesifikasinya
- d) Harga jual adalah harga pesanan ditambah keuntungan
- e) Harga jual tetap selama jangka waktu pemesanan
- f) Jangka waktu pembuatan disepakati bersama

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inventory Financing

Di dalam berinvestasi, setidaknya ada 5 faktor yang menentukan apakah investasi tersebut dapat memberikan *gain* atau bahkan *loss*, yaitu (Irawan, 2013):

a) Pendapatan per Kapita

Faktor pertama yang mempengaruhi investasi adalah pendapatan nasional per kapita. Apa itu pendapatan per kapita? Pernahkah Anda mendengar kata-kata tersebut? Secara mudahnya, pendapatan per kapita merupakan pendapatan nasional yang dibagi dengan banyaknya jumlah penduduk di dalam suatu negara.

Jadi, total rata-rata pendapatan di suatu negara yang disebut sebagai pendapatan per kapita. Informasi mengenai rata-rata pendapatan ini digunakan sebagai bahan evaluasi standar hidup penduduk yang tinggal di negara tersebut. Dari sana, kita dapat memahami seberapa besar pendapatan rata-rata tiap orang.

Pendapatan per kapita ini tentu saja dapat mempengaruhi investasi dari segi kemampuan masyarakat untuk membeli produk yang beredar di pasar. Jadi, semakin rendahnya pendapatan per kapita, maka kemampuan masyarakat untuk melakukan transaksi pembelian juga semakin rendah.

b) Tren

Di dalam dunia investasi, ada juga istilah tren di mana peningkatan atau penurunan harga investasi dapat dipengaruhi dari perhatian masyarakat terhadap investasi tersebut. Ketika orang sering membicarakan sebuah investasi, maka harganya akan meningkat dan begitu pun sebaliknya saat investasi tersebut mulai jarang diperbincangkan, maka harganya pun akan ikut menurun.

c) Situasi Politik dan Keamanan

Keadaan politik dan keamanan suatu negara juga dapat mempengaruhi nilai investasi. Apabila negara tersebut berada di situasi politik dan keamanan yang tidak baik, maka para investor cenderung untuk menarik investasinya dan hal ini yang membuat nilai investasi menjadi turun.

d) Situasi Industri dan Ekonomi

Selain situasi politik dan keamanan, ada juga situasi industri dan ekonomi yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan investasi. Seperti misalnya, saat ini *finance technology* terus berkembang pesat sehingga banyak orang yang tertarik untuk menanam dana di perusahaan-perusahaan tersebut. Semakin banyaknya investor yang tertarik untuk menyuntikkan dana pada sebuah industri, maka nilai investasinya pun akan meningkat juga. Selain itu, Anda harus tahu bahwa hal ini dapat membantu peningkatan arus ekonomi di suatu negara.

e) Kondisi Sarana dan Prasarana yang Tersedia

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi investasi adalah kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Semakin baik kondisi sarana dan prasarana yang disediakan, maka akan semakin banyak pula investor yang tertarik untuk menyuntikkan dana ke pihak penyedia sarana dan prasarana tersebut. Maka dari

itu, nilai investasi pun akan mengalami peningkatan.

Adapun (Q.S Surah Al-Baqarah Ayat ke 261) :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.

3. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Dahrani et.al 2014) Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Laba bisa diartikan sebagai pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak. Dari definisi diatas, jelas bahwasannya sasaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah laba perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan dan besarnya laba tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang diperhatikan oleh para akuntan dan profesi yang lain seperti pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan sebagainya.

Fungsi Profitabilitas

Profitabilitas berfungsi atau dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal di bawah ini, yaitu:

- a. Mengukur dan mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam kurunperiode tertentu.

- b. Membandingkan atau menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahunsekarang.
- c. Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan.
- d. Berguna sebagai tolak ukur penilaian bagi trader saham untuk memutuskan apakah saham perusahaan layak untuk dibeli atau tidak.
- e. Untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- f. Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- g. Menilai produktivitas perusahaan melalui seluruh dana yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal milik sendiri.

Pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan dan besarnya laba tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang diperhatikan oleh para akuntan dan profesi yang lain seperti pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom dan sebagainya.

Beberapa Indikator untuk mengukur rasio profitabilitas diantaranya yaitu :

1). Return On Assets (ROA)

Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

Adapun rumus ROA adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Return on Assets mengukur keseluruhan efisiensi manajemen dalam meningkatkan perofitabilitas perusahaan melalui aset yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik. Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam

memperoleh keuntungan bersih.

2). Profit Margin

Profit Margin = Pendapatan bersih/Penjual

Profit margin gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Angka Profit Margin ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

3). Return On Equity (ROE)

Rasio return on equity disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus ROE adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan untuk menilai atau mengukur tingkat pengembalian rata-rata dari investasi pemegang saham.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba tersebut. Faktor-faktor ini bersumber pada besaran-besaran yang diperlukan dalam analisis. Besaran-besaran tersebut adalah volume produksi/penjualan, harga jual per unit, biaya tetap, biaya variabel. Apabila besaran-besaran ini berubah maka laba juga akan berubah. Jadi naik turunnya laba pada analisis laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pada paparan diatas.

Dari penjelasan di atas, profitabilitas merupakan cermin dari kesuksesan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dan sebagai alat evaluasi, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar keberlangsungan suatu perusahaan bisa tetap terjaga.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian, hal tersebut agar penulis dapat memperluas teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat

beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

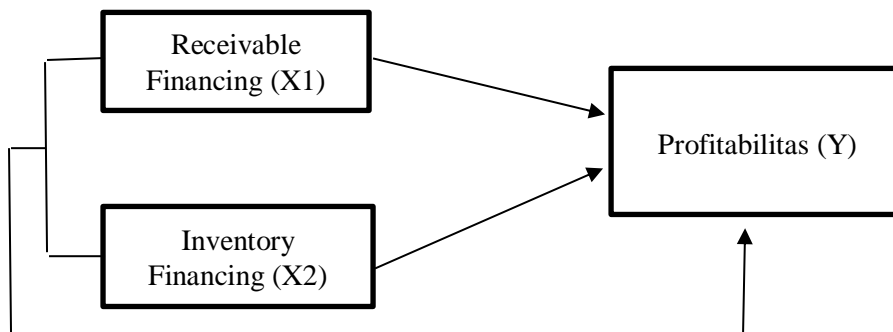
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Metode Hasil Penelitian
1	Ariyani	Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil Dan Pinjaman Qardh Terhadap Laba Pada Bank Syariah.	Kuantitatif	Hasil Penelitian tersebut menyatakan bahwa pinjaman qaedh secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2	Sufyan	Pengaruh Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Kuantitatif	Pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
3	Arifyang	Analisis Mudharabah, murabahah, musyarakah dan pinjaman Dana Qardh Terhadap Laba Bank Syariah yang Terdaftar Di Bank Indonesia	Kuantitatif	Qardh berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
4	Citra	Pengaruh Corporate Sosial Responsibily Dana Qardh dan Zakat Infaq Shadaqah	Kuantitatif	Corporate Sosial Responsibily Dana Qardh tidak berpengaruh

		Terhadap Laba Bank Syariah		signifikan terhadap Laba Bank Syariah. Dikeranakan dana qardh yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk menyumbang usaha sangat kecil.
5	Slamet dan Yulianto	Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Kuantitatif	Hasil Penelitian meunjukkan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan belum tentu pembiayaan jual-bei disalurkan oleh bank pada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama antara bank dan nasabah.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah sebagai dasar pemahaman yang akan mempengaruhi dasar pemahaman orang lain. Dalam penelitian ini kerangka berfikir akan digambarkan sebagai berikut :



Pengaruh Receivable Financing (X1) Terhadap Profitabilitas (Y)

Receivable Financing merupakan salah satu pembiayaan yang ada di bank syari'ah yaitu pembiayaan piutang yang mana merupakan bentuk pinjaman untuk berbagai keperluan nasabah, khususnya pembiayaan jangka pendek yang dijamin oleh piutang. Hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda dapat diketahui bahwa Receivable Financing (X1) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) .

Pengaruh Inventory Financing (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Pada bank konvensional dapat kita jumpai adanya kredit modal kerja yang dipergunakan untuk mendanai pengadaan persediaan (inventory financing). Pola pembiayaan ini pada prinsipnya sama dengan kredit untuk mendanai komponen modal kerja lainnya, yaitu memberikan pinjaman dengan bunga. Bank syari'ah mempunyai mekanisme tersendiri untuk memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan dengan menggunakan prinsip jual beli. Hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda dapat diketahui bahwa Inventory Financing (X2) Berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

Pengaruh Receivable Financing (X1) dan Inventory Financing (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Kedua variabel yaitu receivable financing dan inventory financing berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Receivable Financing merupakan salah satu pembiayaan yang ada di bank syari'ah yaitu pembiayaan

piutang yang mana merupakan bentuk pinjaman untuk berbagai keperluan nasabah, khususnya pembiayaan jangka pendek yang dijamin oleh piutang sedangkan Inventory Financing untuk memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan dengan menggunakan prinsip jual beli. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam mengelola aktiva lancar khususnya pada pembiayaan modal kerja dapat mempengaruhi kestabilan profitabilitas bank.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemudahan perusahaan dalam memperoleh hutang. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Sehingga, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki aktiva yang besar yang dapat dijamin dalam sumber pendanaan (Dahrani, 2021).

D. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019) adalah jawaban sementara dari rumusan masalah.

1. Receivable Financing berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Ho : Tidak ada pengaruh Receivable Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Ha : Ada Pengaruh Receivable Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia

2. Inventory Financing berpengaruh terhadap Profitabilitas terhadap Bank Syariah Indonesia.

Ho : Tidak ada pengaruh Inventory Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Ha : Ada pengaruh Inventory Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

3. Receivable Financing dan Inventory Financing berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Ho : Tidak ada pengaruh Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Ha : Ada pengaruh Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif yaitu pendekatan untuk mengetahui hubungan satu variable atau lebih dengan variable lainnya (Sugiyono, 2019) Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel- variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan : Bank Syariah Indonesia KCP Rantauprapat

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian selama 4 bulan yaitu Juni 2022 sampai dengan September 2022.

Gambar 3.1 Tabel Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan			
		Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengajuan Judul				
2	Penyusunan Proposal				
3	Bimbingan Proposal				
4	Seminar Proposal				
5	Penelitian				
6	Bimbingan Skripsi				
7	Sidang Skripsi				

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Husaini (Usman, 2006) Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai kelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia selama periode 2017-2021.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2008) Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Snowball Sampling artinya teknik pengambilan sampel sesuai wawancara atau korespondensi. Metode ini meminta info asal sampel pertama buat mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga semua kebutuhan sampel penelitian bisa terpenuhi.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2016 :68) Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas).

2. Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2007).

F. Instrumen Penelitian

(Sukma, 2020) berpendapat bahwa instrumen dalam penelitian merupakan sebuah tes yang memiliki karakteristik dapat mengukur informan melalui sejumlah pertanyaan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = variable dependent (Profitabilitas)

X₁ = variable independent (Receivable Financing) X₂ = variable independent

(Inventory Financing) a = Harga Konstanta (Harga Y bila X=0)

b₁, b₂, b_n = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka

terjadi penurunan.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang akan diteliti dengan data berdistribusi normal berdasarkan mean dan standar deviasi.

Jika data berdistribusi normal maka analisis statistik dapat memakai pendekatan parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka analisis menggunakan pendekatan non- parametrik. Uji distribusi normal ini untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametric.

Uji statistik yang digunakan yaitu uji statistik non para metrik KS (Kolomogrov Sminorv). Uji ini dilakukan dengan berpedoman :

- 1) Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah distribusi tidak normal.
- 2) Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas.

VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. Untuk perbaikan

karena adanya multikolinearitas, beberapa alternatif dikemukakan yaitu:

- 1) membiarkan saja,
- 2) menghapus variabel yang berlebihan,
- 3) transformasi variabel multikolinearitas dan
- 4) menambah ukuran sampel.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antarakesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).

Untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya dipakai uji Durbin Watson, untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

$1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi

$1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Santoso, 2020) tujuan uji heterokedastitas adalah sebagai berikut: “Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot. Sedangkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel bebas.

Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = variable dependent (Profitabilitas)

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

R² = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

b. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

1) Uji t (t-test)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel Receivable Financing (X1) dan Inventory Financing (X2) terhadap profitabilitas (Y), signifikan atau tidak.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

H₀ diterima jika t hitung < t tabel => tidak ada pengaruh yang signifikan antara Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap Profitabilitas

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel} \Rightarrow$ ada pengaruh yang signifikan antara Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap Profitabilitas.

2) Uji F (F-test)

F-test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap Profitabilitas.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap Profitabilitas

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow$ Ada pengaruh yang signifikan antara antara Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap Profitabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

Bank Syariah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi risiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

Fungsi dari perbankan syariah adalah :

- a) Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b) Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- c) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
- d) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat dan ayat sesuai denganketentuan peraturan perundang-undangan.

Karakter Bank Syariah

karakteristik dari kegiatan Bank Syariah yang merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam, yaitu:

- a) Semua transaksi harus terbebas dari riba.
- b) Bank syariah tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (time value of money)
- c) Konsep uang dalam Bank Islam yaitu sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas

- d) Bank Syariah tidak memperbolehkan adanya transaksi yang bersifat spekulasi.
- e) Tidak dibolehkan dalam satu barang menggunakan dua harga.
- f) Saat melakukan dua transaksi tidak dibolehkan dalam satu akad.

Visi dan Misi Bank syariah Visi

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

Misi

- a) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- b) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

Tujuan Bank Syariah

Tujuan bank syariah termasuk namun tidak terbatas pada yang telah dipaparkan sebelumnya. Dibawah ini merupakan 5 poin yang merupakan tujuan bank syariah:

- a) Untuk mengupayakan konsep keadilan dalam sektor ekonomi
Melalui kegiatan investasi yang dilakukan oleh bank syariah, harapannya agar meratakan pendapatan antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana. Dengan demikian, kesenjangan yang terjadi tidak akan terlalu besar
- b) Untuk menghindari persaingan tidak sehat antara lembaga keuangan
Selain hal ini, tujuan berdirinya bank syariah diharapkan dapat menanggulangi kemandirian lembaga keuangan dari pengaruh gejolak moneter dalam dan luar negeri
- c) Untuk meningkatkan transaksi yang sesuai syariat Islam
Dengan menyediakan pilihan produk dan layanan keuangan syariah yang lebih beragam, secara langsung juga meningkatkan minat masyarakat untuk

menggunakan perbankan syariah. Dengan demikian, transaksi akan terhindar dari riba ataupun unsur penipuan lain.

d) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat

Dengan adanya produk pembiayaan bersistem syariah, maka beban pembayaran baginasabah yang membutuhkan kucuran dana akan lebih mudah. Pasalnya, tidak ada sistem bunga yang akan terus bertambah tak terkira apabila terjadi keterlambatan dalam membayar.

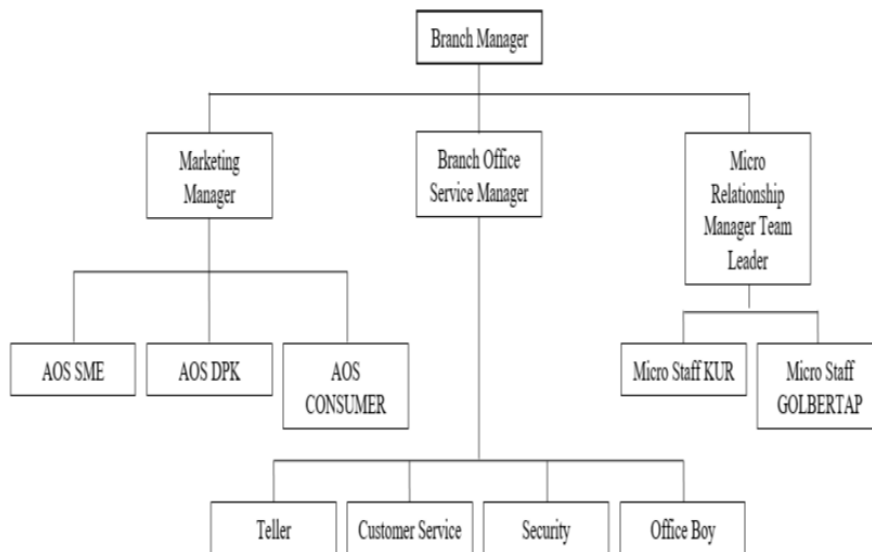
e) Untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter

Dengan tidak menerapkan sistem bunga, harapannya bank syariah dapat menekan lajuinflasi serta negative-spread yang dihasilkan oleh penerapan sistem bunga tersebut.

Adapun Struktur Organisasi BSI KCP Rantauprapat :

Gambar 2.2 Struktur BSI KCP Rantauprapat

Struktur Organisasi Bank BSI KCP Rantauprapat



B. Deskripsi Responden Data

Responden Berdasarkan Data mean, median, range, minimum dan maximum

Hasil uji deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan data yang diambil pada tiap item variabel tanpa mengambil kesimpulan secara umum. Data yang digambarkan berupa nilai rata-rata, median, nilai minimum, maksimum, range, dan std. deviation. Berikut ini hasil uji deskriptif variabel.

Tabel 3.8 Hasil Uji Deskriptif

Statistik	Receivable	Inventory	Profitabilitas
	Financing	Financing	
Mean	4,460,532.00	41,361,922.40	1.0800
Median	4,044,308.00	38,355,135.00	.8800
Std. Deviation	2,318,805.636	6,319,624.791	.55163
Range	5,280,870	13,971,937	1.10
Minimum	1,963,321	36,198,342	.59
Maximum	7,244,191	50,170,279	1.69

Sumber : *Data diolah penulis 2022*

Dari tabel diatas diketahui nilai rata-rata pada variabel Receivable Financing sebesar Rp.4.460.532,00, median sebesar Rp.4.044.308,00. Std. deviation sebesar Rp.2.318.805,637. Range atau selisih antara nilai tertinggi dan terendah sebesar Rp.5.280.870. nilai terendah sebesar Rp.1.963.321. dan nilai tertinggi sebesar Rp.7.244.191.

Pada variabel Inventory Financing diketahui nilai rata-rata pada variabel Inventory Financing sebesar Rp. 41.361.922,40, median sebesar Rp. 38.355.135,00. Std. deviation sebesar Rp.6.319.624,791. Range atau selisih antara nilai tertinggi dan terendah sebesar Rp.13.971.937. nilai terendah sebesar Rp.36.198.342. dan nilai tertinggi sebesar Rp.50.170.279.

Pada variabel Profitabilitas diketahui nilai rata-rata pada variabel Profitabilitas sebesar 1,08% median sebesar 0,88%. Std. deviation sebesar 0,55163%. Range atau selisih antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 1,10%. nilai terendah sebesar 0,059%. dan nilai tertinggi sebesar 1,69%.

C. Hasil Penelitian

Data Penelitian

Berikut ini disajikan data penelitian yang didapatkan dari ikhtiar laporan keuang BSI yaitu data variabel Receivable Financing, Inventory Financing, dan Profitabilitas yang digunakan juga untuk pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS V 27.

Tabel 3.7 Data Penelitian

Tahun	Receivable Financing (qardh)	Inventory Financing (Murabahah)	Profitabilitas
2017	1.963.321	36.198.342	0,59
2018	2.609.571	36.233.737	0,59
2019	4.044.308	38.355.135	0,88
2020	6.441.269	50.170.279	1,69
2021	7.244.191	45.852.119	1,65

Sumber : *Data diolah penulis 2022*

Asumsi Klasik

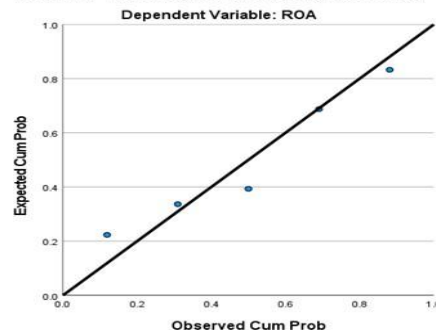
1. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut :

a. P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:

Gambar 2.3 Hasil Normal P-Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : *Data diolah penulis 2022*

Hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

b. Kolmogorov Smirnov

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang akan diteliti dengan data berdistribusi normal berdasarkan mean dan standar deviasi.

Jika data berdistribusi normal maka analisis statistik dapat memakai pendekatan parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka analisis menggunakan pendekatan non-parametrik. Uji distribusi normal ini untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametric. Uji statistik yang digunakan yaitu uji statistik non parametrik KS (Kolmogorov Smirnov). Uji ini dilakukan dengan berpedoman :

- a. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah distribusi tidak normal.
- b. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah distribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas

Model	Unstandardized Residual	Keterangan
N	5	Data
Test Statistic	.249	Berdistribusi
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d	Normal
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	.388	

Sumber : *Data diolah penulis 2022*

Dari tabel diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed)^c sebesar 0,200 > 0,05 dan Montercarlo sebesar 0,388 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi Normali.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkolerasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Di antara variabel independen terdapat kolerasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. Untuk perbaikan karena adanya multikolinearitas, beberapa alternatif dikemukakan yaitu membiarkan saja, menghapus variabel yang berlebihan, transformasi variabel multikolinearitas dan menambah ukuran sampel. Berikut ini hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.0 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Receivable Financing	.164	6.086	Tidak Terjadi
Inventory Financing	.164	6.086	Multikolinearitas

Sumber : Data diolah penulis 2022

Dari tabel hasil uji multikolinearitas diketahui nilai Tolerance dan VIF pada variabel Receivable Financing dan Inventory Financing yaitu sebesar $0,164 > 0,1$ dan $6,086 < 10$. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Tony Wikaya uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya dipakai uji Durbin-Watson, untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

:

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1.847	tidak ada autokorelasi

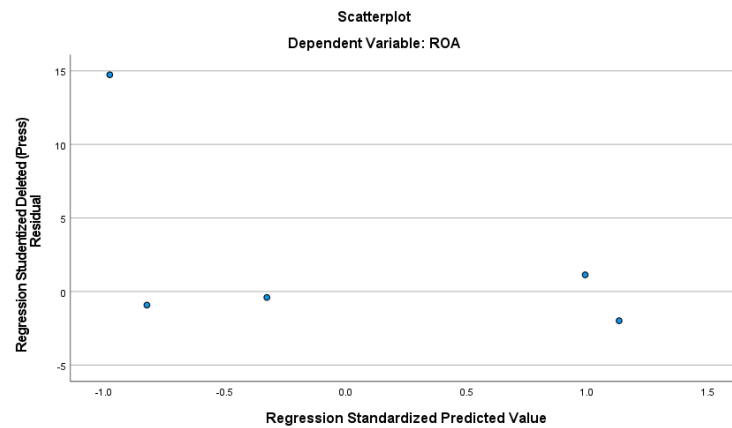
Sumber : Data diolah penulis 2022

Dari tabel diatas diketahui nilai DW sebesar 1,847 nilai tersebut berada diantara $1,65 < DW < 2,35$ atau $1,65 < 1,847 < 2,35$. Dari hasil tersebut Maka dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi antar data dalam penelitian ini.

4. Uji Heterokedastsitas

Uji heterokedastitas adalah sebagai berikut: “Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot. Sedangkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.



Gambar 2.4 hasil uji heterokedastisitas

Dari gambar diatas diketahui titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta titik-titik tidak membentuk pola yang jelas maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Berganda Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Berikut ini hasil uji regresi linear berganda.

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-1.224	.294
Receivable Financing	1.287E-7	.000
Inventory Financing	4.182E-8	.000

Sumber : Data diolah penulis 2022

Dari tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

- Pada konstanta memiliki nilai sebesar -1,224. Artinya jika variabel Receivable Financing dan Inventory Financing nilainya tetap atau tidak mengalami peningkatan maka profitabilitas nilainya -1,224.
- Nilai koefisien Pada variabel Receivable Financing sebesar 1,287. Artinya jika variabel Receivable Financing naik satu satuan atau satu persen maka variabel profitabilita meningkat sebesar 1,287 satuan atau persen.
- Nilai koefisien Pada variabel Inventory Financing sebesar 4,182. Artinya jika variabel Inventory Financing naik satu satuan atau satu persen maka variabel profitabilita meningkat sebesar 4,182 satuan atau persen.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Determinasi (R²) Koefisien determinasi (R²) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R² yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Berikut ini hasil uji Koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Keterangan
.998 ^a	.804	Hubungan Sangat Kuat

Sumber : Data diolah penulis 2022

Dari tabel diatas diketahui nilai R square sebesar 0,804. maka total kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $0,804 \times 100 = 80,4\%$. Artinya Receivable Financing dan Inventory Financing berpengaruh terhadap Profitabilitas sebesar 80,4%. Sedangkan sisanya 19,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Uji t

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel Receivable Financing (X1) dan Inventory Financing (X2) terhadap profitabilitas (Y), signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} \Rightarrow$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap Profitabilitas.

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel} \Rightarrow$ ada pengaruh yang signifikan antara Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap Profitabilitas.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.224	.294		-4.159	.053
	Receivable Financing	1.287E-7	.000	.541	4.932	.039
	Inventory Financing	4.182E-8	.000	.479	4.368	.049

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : *Data Diolah Penulis 2022*

Diketahui nilai t tabel dalam penelitian ini dimana $N = 5$ dengan sig. 0,05 sebesar 2,570 Dari hasil uji T sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Receivable Financing Terhadap Profitabilitas

Dari tabel uji-t diatas dapat dipahami bahwa pengaruh variabel Receivable Financing diketahui nilai t hitung sebesar $4,932 > t$ tabel 2,570 dan sig. sebesar $0,039 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Receivable Financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Inventory Financing Terhadap Profitabilitas

Dari tabel uji-t diatas dapat dipahami bahwa variabel Inventory Financing diketahui nilai t hitung sebesar $4,368 > t$ tabel 2,570 dan sig. sebesar $0,049 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa variabel Inventory Financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji F

F-tes digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap Profitabilitas :

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap Profitabilitas.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow$ Ada pengaruh yang signifikan antara

antara Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap Profitabilitas.

Berikut hasil uji F :

Tabel 4.5 Hasil Uji F

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.224	.294		-4.159	.053
	Receivable Financing	1.287E-7	.000	.541	4.932	.039
	Inventory Financing	4.182E-8	.000	.479	4.368	.049

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah penulis 2022

Diketahui nilai F tabel dalam penelitian ini dimana $N = 5$ dan $K = 2$ sebesar 10,33. Berdasarkan hasil uji F sebelumnya diketahui nilai F hitung sebesar 251,956 > F tabel 10,33 dan sig. sebesar 0,004 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa secara simultan atau keseluruhan variabel Receivable Financing (X1) dan Inventory Financing (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

D. Pembahasan

1. Pengaruh Receivable Financing Terhadap Profitabilitas

Dari tabel uji-t diatas dapat dipahami bahwa pengaruh variabel *Receivable Financing* diketahui nilai t hitung sebesar 4,932 > t tabel 2,570 dan sig. sebesar 0,039 < 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Receivable Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Receivable Financing dalam bentuk qardh tidak memiliki keuntungan yang besar tetapi bank masih dapat keuntungan. Dalam hal meningkatkan laba perusahaan dalam periode waktu tertentu terutama untuk nasabah agar agar membayar piutang saat sudah tiba waktunya pembayaran sesuai dengan akad perjanjian. Karena bagi bank syariah indonesia hambatan utama yang dapat menjadi ancaman adalah banyaknya piutang yang mengakibatkan terganggunya

perputaran dan pada bank syariah indonesia. Apalagi masalah piutang macet tidak dapat segera ditangani secara serius, maka kerugian besar tidak dapat di hindari.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemudahan perusahaan dalam memperoleh hutang. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Sehingga, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki aktiva yang besar yang dapat dijamin dalam sumber pendanaan (Dahrani et,al 2021)

Receivable Financing yaitu bentuk pinjaman untuk berbagai keperluan, khususnya pembiayaan jangka pendek yang dijamin oleh piutang. Skema untuk fasilitas ini pun bank tidak dibenarkan meminta imbalan kecuali biaya layanan atau biaya administrasi dan biaya penagihan. Skema atau teknis pengambilalihan piutang semata-mata untuk membantu nasabah dalam memperoleh pinjaman dari bank, pembiayaan dengan jangka pendek bank syariah menggunakan akad qardh dimana pinjaman (qardh) diberikan pada nasabah yang di biyai oleh bank dan tidak boleh meminta imbalan kecuali biaya administrasi.

Receivable financing bergantung pada kondisi pembayaran kreditnya, semakin lama suatu periode piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Pembiayaan piutang ini hanya diberikan kepada mereka yang memerlukan pinjaman jangka pendek untuk tujuan-tujuan yang urgen dan mendesak. Dalam praktek perbankan, diberikan kepada para pengusaha kecil yang kekurangan dana, tetapi memiliki prospek bisnis yang sangat baik. Pembiayaan piutang bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada nasabah yang mempunyai keperluan mendesak.

Dalam *Receivable Financing* resiko yang paling banyak ditemui oleh bank yaitu piutang-piutang nasabah yang tidak lancar dalam membayar, karna ini akan menjadi hambatan untuk perputaran dana di bank yang mengakibatkan profitabilitas menurun.

Maka dari itu solusi untuk menjauhi kerugian, bank memiliki kriteria bagi calon nasabah yang ingin melakukan pinjaman yaitu dengan cara melihat profil

data nasabah bagaimana caracternya, pekerjaan apa yang dilakukan nasabah dalam hidupnya, dan apakah penghasilan nasabah mampu untuk membayar cicilan kredit pinjamannya. Hal tersebut dilakukan agar bank tidak mendapatkan kerugian.

Receivable Financing merupakan komponen yang cukup penting untuk aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang besar. Apabila perusahaan tersebut mampu mengelola piutang dengan baik maka dapat menjalankan operasinya secara efektif dan efisien yang akan berpengaruh kedalam tingkat keuntungan perusahaan.

2. Pengaruh Inventory Financing Terhadap Profitabilitas

Dari tabel uji-t diatas dapat dipahami bahwa variabel *Inventory Financing* diketahui nilai t hitung sebesar $4,368 > t$ tabel $2,570$ dan sig. sebesar $0,049 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa variabel *Inventory Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Dengan memperhatikan inventory financing terutama untuk bank syariah dimana dalam prinsipnya menggunakan Ba'i al-Murabahah , Ba'i al- Istishna' dan Ba'i as-Salam dimana bank membeli barang secara tunai dan menjual kembali kepada nasabah sesuai dengan kesepakatan untuk itu dengan meningkatkan Ba'i al-Murabahah, Ba'i al- Istishna' dan Ba'i as-Salam dapat meningkatkan profitabilitas untuk bank syariah itu sendiri. Maka dengan nambah penyediaan barang-barang yang dibutuhkan nasabah akan memperbesar peluang keuntungan atau profitabilitas untuk bank syariah.

Inventory Financing merupakan kredit modal kerja yang dipergunakan untuk mendanai pengadaan persediaan. Inventory Financing sangat penting untuk diperhatikan, karena Inventory Financing memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Pengolahan Inventory financing merupakan fungsi penting dalam perusahaan. Inventory yang berlebih dapat menyebabkan isu likuiditas, sementara inventory financing yang kurang, berakibat pada proses produksi dan pemenuhan order pelanggan. Para manager perlu memahami dengan baik pengolahan inventory financing secara efektif dan pengaruhnya terhadap kinerja

dan operasional perusahaan.

Salah satu asset perusahaan yang berhubungan langsung untuk memperoleh laba adalah inventory financing .Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja (piutang dan persediaan). Persediaan merupakan salah satu asset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan. Inventory Financing dengan akad jual beli pada penelitian ini secara garis besar mempunyai nilai tertinggi dibanding dengan pembiayaan lain.

Seperti yang dipaparkan di atas, bank-bank Islam secara efektif menghilangkan semua risiko dalam pelaksanaan jual beli. Dalam laporan Council of Islamic Ideology, terdapat kemungkinan untuk mendapatkan laba bagi bank tanpa risiko kemungkinan rugi yang harus dibagi, kecuali dalam hal kebangkrutan atau kegagalan di pihak pembeli. Sesuai teori diatas dalam pelaksanaan Inventory Financing dengan prinsip jual beli pada Bank Syariah Indonesia untuk mendapatkan laba tanpa risiko, jika terjadi kemungkinan kerugian maka harus dibagi kecuali jika terjadi kegagalan maupun kebangkrutan pada pihak pembeli.

Solusi dalam menghindari kerugian pada Inventory Financing bank harus melakukan perencanaan dan proyeksi persediaan, lalu memahami sistem persediaan, dan menjaga kepercayaan nasabah yang telah melakukan investasi. Dengan begitu bank akan tetap bisa menjaga profitabilitas bank dan tidak mendapatkan kerugian.

3. Peengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik pada hasil uji F diketahui sig. sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa secara simultan atau keseluruhan variabel Receivable Financing dan Inventory Financing berpengaruh terhadap Profitabilitas. Total kontribusi pengaruh yang berikan sebesar 80,4%. Sedangkan sisanya 19,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti, hal ini dapat dilihat pada tabel Hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Receivable Financing merupakan salah satu pembiayaan yang ada di bank syariah yaitu pembiayaan piutang yang mana merupakan bentuk pinjaman untuk berbagai keperluan nasabah, khususnya pembiayaan jangka pendek yang dijamin oleh piutang sedangkan Inventory Financing untuk memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan dengan menggunakan prinsip jual beli. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam mengelola aktiva lancar khususnya pada pembiayaan modal kerja dapat mempengaruhi kestabilan profitabilitas bank.

Receivable financing (pembiayaan piutang dan Inventory Financing (Pembiayaan persediaan) dalam memperoleh laba tentunya berpengaruh untuk meningkatkan profitabilitas yang baik pada bank syariah Indonesia. Receivable financing (pembiayaan piutang) dalam bentuk qard adalah pinjaman tanpa dana imbalan, dimana peminjam mengembalikan pinjaman dengan jumlah dan waktu yang telah disepakati, ini dilakukan karena didalam Islam dilarang melakukan perbuatan riba. Pembiayaan piutang dalam bank syariah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial, oleh karena itu pembiayaan ini harus dimanfaatkan bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Pembiayaan piutang berpengaruh untuk menambah laba pada bank dengan pengelolaan dan pengorganisasian yang baik, maka piutang dapat ditagih serta diterima. Piutang yang tertagih itu pun nantinya akan terkonversi sebagai kas tentunya akan meningkatkan keuntungan suatu bank. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting agar rangkaian proses piutang dapat berjalan dengan semestinya. Mengingat betapa pentingnya manajemen piutang dalam bank, maka sistem pengolahannya juga harus efisien supaya tidak berujung merugikan bank.

Inventory Financing merupakan persediaan suatu barang-barang milik bank dengan sistem jual-beli, tujuannya untuk mengetahui dimana investasi pada waktu tertentu dan berapa banyak untuk mengelolanya. Inventory Financing yang disalurkan oleh pihak bank terhadap depositan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba jika dikelola dengan baik. Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah harus tetap berpedoman terhadap prinsip kehati-hatian. Inventory financing pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dalam manajemen inventory financing dengan cara menghindari kekurangan bahan, meningkatkan pemasaran peningkatan pelayanan, kontrol

persediaan dan mengambil keputusan serta menjaga kepercayaan nasabah dalam melakukan investasi pada bank. Dengan begitu akan banyak calon-calon nasabah yang ingin melakukan investasi karena mereka mengetahui bahwa bank bisa menjaga profitabilitas bank dengan baik.

Sebagai lembaga perantara keuangan, bank syari'ah akan selalu berhati-hati dalam mengelola dana masyarakat, karena kesalahan dalam mengelola sumber dana dan kesalahan dalam mengalokasikan dana akan berakibat pada penurunan kepercayaan masyarakat kepada bank syari'ah. Kepercayaan masyarakat akan menempati porsi sangat besar dalam kelangsungan hidup bank syari'ah.

Alokasi penggunaan dana bank syari'ah pada dasarnya dapat dibagi dalam duabagian penting dari aktiva bank, yaitu: Earning Asset (aktiva yang menghasilkan) dan Non Earning Asset (aktiva yang tidak menghasilkan). Dari pengalokasian dana tersebut maka bank syari'ah bisa memperoleh keuntungan. Adanya pengaruh receivable financing dan inventory financing dalam memperoleh laba ini tentunya di imbangi dengan pengelolaan dana yang baik. Sehingga dengan laba yang meningkat maka BSI mampu meningkatkan profitabilitasnya dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Receivable Financing berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.
2. Inventory Financing berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.
3. Receivable Financing dan Inventory Financing berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

B. Saran

Bagi Pihak Bank Syariah Indonesia

Mengingat *Receivable Financing* dapat meningkatkan profitabilitas walaupun tidak terlalu besar untuk itu pihak manajemen BSI selalu memperhatikan karena *Receivable Financing* merupakan piutang yang memiliki resiko tinggi karena nasaba bisa saja menunda untuk membayar atau tidak membayar tepat waktu. Untuk itu disarankan agar pihak BSI selalu meninjau laporan piutang sudah terlalu lama belum dibayar.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain diluar variabel yang diteliti hal ini karena peneliti merasa masih ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas mislanya perputaran kas dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Anshori , *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2009) Hlm. 105
- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010)
- Citra Mulya Sari, (2015) “ Pengaruh Corporate Social Responsibility Dana Qardh dan Zakat Infaq Shadaqah terhadap Laba Bank Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Desi Ariyani, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*, Universitas Marcubuana Jakarta Allqishad: Vol. II, No. 1, Januari 2010
- Dahrani, D., Sari, M., Saragih, F., & Jufrizen, J. (2021). *Model Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak yang Melakukan Usaha di Kota Medan)*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 379–389. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1513>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). *Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai*. *Owner*, 6 (2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dahrani, D., Sari, Mirhanifa (2014) *Analisis Mekanisme Pembiayaan Mudharabah Pada Pt. Bank Bni Syariah Kantor Cabang Medan*. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 14 (1), 137-157.
- Dahrani D., N Maslinda (2014) *Analisis Pengaruh Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomikawan* 14 (1) 88871. <https://www.neliti.com/publications/288871/analisis-pengaruh-modal-kerja-dalam-meningkatkan-profitabilitas-pada-perusahaan>
- Dahrani D., SP Lestari., NI Purnama., J Jufrizen (2021). *Model Determinan Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4 (2), 245-256. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fmaneggio.v4i2.8038>
- Dinna Ariyani, (2013) *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil Dan Pinjaman Qardh Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Syariah Periode Triwulan I sampai dengan Triwulan IV*. <http://ejournal.unesa.ac.id/article/2985/56/article.pdf>
- Fitra Rizal, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, (Ponorogo : Thesis Tidak Diterbitkan, 2016).

- Hendra Kurniawan (2016) <http://m.tribunnews.com/bisnis/2014/09/04/laba-bank-syari'ah-turun-karena-pertahankan-nasabah>
- Hery, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2013) hlm.109
- Insani Press, (2001) hlm. 161 6 Kamus Bisnis diakses melalui <http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis>
- Jasmin, (2019) *Pengaruh Dan pengembangan Produk Terhadap Peningkatan Hasil Penjualan*
- Muhammad syafi'i Antonio , *Bank Syari'ah : Dari Teori kePraktik* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), Hlm 13
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta PT. UPP AMPYKPN, 2005)
- Muhammad syafi'i Antonio , *Bank Syari'ah : Dari Teori kePraktik* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), Hlm 13
- M. Rizal Nur Irawan “ Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas dalam Jurnal Ekonomi Unikom, 2007
- SP. Lestari, Dahrani, D, NI Purnama, J Jufrizen Maneggio (2021) *Model Deerminkan Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 4 (2), 245- 256, 2021. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fmaneggio.v4i2.8038>
- Supriyadi, Yoyon dan Fani Fazriani. 2011. “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk. dan PT. Antam Tbk.)*”. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 11. No. 1, hal. 1 12
- Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) “ *Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah Di Indonesia*, Universitas Negeri Semarang.
- Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan Ed II*, (Jakarta : Lembaga Penerbitan FEUI, 2002)
- Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management Ed 3*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 156 20
- Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI & Takaful) Di Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hal. 40.

Lampiran



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre-PT/11/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.i ✉ fai@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📞 umsumedan 📺 umsumedan 📺 umsumedan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Ketua Program Studi Perbankan Syariah
 Yth : Dekan FAI UMSU
 Di -
 Tempat
 Dengan Hormat

04 Safar 1439 H
 24 Oktober 2017 M



Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ewiska Dewi Nasution
 Npm : 1801270085
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Kredit Kumalatif : 3,60

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Pengelolaan Manajemen Risiko Pada Lembaga Keuangan BSI KCP Rantauprapat			
2	Faktor-faktor Asset And Liability Manajemen (ALMA) Dalam Pencapaian BSI KCP Rantauprat			
PK	Pengaruh Tingkat Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Rantauprapat	3/6/2012 PK	D. P. B. Dahran ok.	06/06/12

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hdmt Saya


 Ewiska Dewi Nasution

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



**PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
KCP. Rantauprapat**

Medan, 1 September 2022

No : 001/083-4/8108
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Lamp : 1 (Satu) Set

**Kepada Yth,
Bpk/Ibu Dekan Fakultas Agama Islam
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,
Merujuk surat sdr No. 13/II.3/UMSU-01/F/2022 tanggal 29 Agustus 2022 perihal Perizinan Riset oleh Mahasiswa di PT. Bank Syariah Indonesia cabang Rantauprapat, maka dengan ini kami sampaikan :

**Nama : Ewiska Dewi Nasution
NPM : 18012700085
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Rantauprapat**

Menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Rantauprapat dimulai pada tanggal 1 September 2022 sampai dengan selesainya penelitian dilakukan guna untuk memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan Terimakasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk



**Fakhrizal Azmi Siregar
Branch Operation & Service Manager**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : EWISKA DEWI NASUTION
Tempat /Tgl Lahir : Rantauprapat, 09 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Ampera VII No. 42 Medan
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Taufik Nasution
Ibu : Sri Wulandari
Alamat : Jl. Aek Nabara No. 13 Rantauprapat

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 11216 Kampung Padang
2. MTs Al-Itihad Aek Nabara
3. SMA Negeri 1 Bilah Hulu
4. Kuliah pada Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2022


EWISKA DEWI NASUTION



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UIN - Universitas Islam Negeri

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syariah** yang diselenggarakan pada Hari **Kamis, 25 Agustus 2022** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ewiska Dewi Nasution
Npm : 1801270085
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Rantauprapat

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 25 Agustus 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rahmayati, SE., I, M.EI)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI)

Pembimbing

(Dr. Hj Dahrani, SE., I M.Si)

Pembahas

(Sri Fitri Wahyuni, SE, MM)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.S9/SK/BAN-

6631003

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474.



<http://fai.umsu.ac.id>



fai@umsu.ac.id



[umsumedan](#)



[umsumedan](#)



[umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disertakan
Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari Kamis 25 Agustus 2022 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syari'ah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ewiska Dewi Nasution
Npm : 1081270085
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Rantauprapat

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Perbaiki Latar belakang Masalah, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian
Bab II	Landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis, perumusan teori dan rumus
Bab III	Pendekatan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional/ Teknik pengumpulan data. Teknik analisis Data.
Lainnya	Daftar pustaka diperbaiki jumlah mondeley.
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 25 Agustus 2022

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rahmayati, SE.,I, M.El)

Sekretaris

(Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.El)

Pembimbing

(Dr.Hj Dahrani, SE, M.Si)

Pembahas

(Sri Fitri Wahyuni, SE,MM)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Sekeloa Timur No. 100 Medan 20135
Telp. (061) 66224567 - 6631003

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, SE.I,M.E.I
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Dahrani, SE.M.Si

Nama Mahasiswa : Ewiska Dewi Nasution
Npm : 1801270085
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di KCP Rantauprapat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/06/2022	- Lihat pedoman penulisan yang update. - Bab I terlalu umum. - Masih belum detail permasalahan. - Identifikasi masih belum sesuai. - Bab II ambil jurnal penelitian sebanyak nya min 10. - Bab III Metode.		
1/08/2022	- Acc Proposal		
9/08/2022	<i>Ace sumud proposal</i>		

Medan, Agustus 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, SE.I,M.E.I

Pembimbing Proposal

Dr. Hj. Dahrani, SE.M.Si